

BAB V

REFLEKSI DIRI

Kegiatan magang mandiri yang dilaksanakan di PT Kerta Rajasa Raya, khususnya dalam departemen quality control produk benang multifilamen, telah memberikan pengalaman yang sangat berharga dan menjadi refleksi terhadap kesiapan profesional saya. Penempatan di divisi benang kencana menempatkan saya pada kualitas manufaktur yang sesungguhnya. Selama periode magang, fokus utama saya adalah menangani berbagai isu produk reject yang kompleks di lini produksi. Secara spesifik, saya berhadapan langsung dengan permasalahan teknis seperti benang berbulu, inkonsistensi daniel (perbedaan ketebalan benang), benang yang lengket, dan masalah putus benang yang tinggi. Tantangan ini bukan sekadar observasi, melainkan menuntut pemahaman mendalam tentang hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel produksi, mulai dari kualitas bahan baku, stabilitas mesin (seperti getaran dan temperatur), hingga faktor human error operator. Pengalaman ini memberikan wawasan teknis yang tidak didapatkan melalui pembelajaran teoretis. Aspek paling signifikan dari magang ini adalah kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu teknik industri secara nyata melalui metode seven tools sebagai instrumen root cause analysis. Penerapan alat-alat ini, seperti pareto chart untuk memprioritaskan jenis cacat yang paling dominan dan fishbone diagram untuk membedah akar masalah, telah mempertajam kemampuan saya dalam berbagai hal. Kemampuan tersebut mencakup analisis data, yaitu mengubah data mentah kegagalan produksi menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti, pemecahan masalah sistematis, yang melatih pola pikir untuk tidak hanya melihat gejala, tetapi juga menggali hingga ke sumber masalah yang mendasar, dan rekomendasi solusi, yakni merumuskan langkah-langkah perbaikan korektif dan preventif yang didukung oleh data dan analisis yang valid. Secara personal, magang ini mengajarkan pentingnya ketelitian dan komunikasi efektif. Bekerja di tim QC menuntut saya untuk berkomunikasi secara jelas dengan operator di lantai produksi dan manajemen operasional terkait temuan kualitas dan kebutuhan perbaikan proses. Selain itu, saya belajar tentang dinamika kerja shift, kedisiplinan waktu, dan pentingnya adaptasi terhadap budaya kerja industri manufaktur yang cepat dan berorientasi pada target. Pengalaman ini tidak hanya memenuhi tuntutan akademik, tetapi secara fundamental memperkuat kompetensi saya sebagai calon profesional teknik industri, menjadikan saya lebih siap untuk berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas dan efisiensi proses di industri manufaktur di masa mendatang.